

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian nasional dan perubahan lingkungan strategis yang dihadapi dunia usaha termasuk koperasi dan usaha kecil menengah saat ini sangat cepat dan dinamis. Koperasi sebagai badan usaha senantiasa harus diarahkan dan didorong untuk ikut berperan secara nyata meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggotanya agar mampu mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial, sehingga lebih mampu berperan sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat.

Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang sedang mendapatkan perhatian pemerintah. Koperasi merupakan organisasi yang berbadan hukum. Pembangunan koperasi di Indonesia merupakan bagian dari usaha pembangunan nasional secara keseluruhan. Koperasi harus dibangun untuk menciptakan usaha dan pelayanan dalam menciptakan azas kekeluargaan.

Secara umum yang disebut koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dibidang perekonomian, beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi atas dasar persamaan hak dan kewajiban melakukan suatu usaha dibidang ekonomi. Koperasi mempunyai tujuan yang berorientasi pada kebutuhan para anggotanya.

Akhir-akhir ini, kredit merupakan kebutuhan yang sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia terutama untuk masyarakat kelas kecil dan kelas menengah. Kebutuhan kredit adalah untuk mendorong kegiatan perdagangan, mendorong dan melancarkan produksi, jasa-jasa bahkan untuk konsumsi, yang semua itu pada akhirnya ditujukan untuk menaikkan taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu, saat ini Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia mulai memainkan peranannya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dengan usaha pemberian kredit. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Saat ini telah banyak koperasi simpan pinjam yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia, salah satu diantaranya adalah KSP Trisula yang berada di Kabupaten Majalengka.

Seiring dengan tuntutan dunia usaha yang semakin kompleks, koperasi harus mampu bangkit dan sejajar dengan BUMN dan BUMS. Sebagaimana tujuan utama perusahaan pada umumnya, yaitu perusahaan akan selalu berusaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta memaksimalkan laba dan nilai perusahaan. Pencapaian ketiga tujuan utama perusahaan dapat dilihat dari perkembangan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Begitu pula dengan koperasi, koperasi akan mampu untuk bersaing dalam dunia usaha, jika koperasi dapat meningkatkan kinerjanya. Meningkatnya kinerja koperasi akan memberikan dampak yang sangat baik terutama dalam memperoleh kepercayaan dari anggotanya.

Penilaian kinerja perusahaan dilakukan dengan melihat efisiensi dan efektifitas perusahaan tersebut dalam mengelola aktiva yang dimilikinya. Efisiensi

perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut yang disebut rentabilitas.

Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Umumnya rentabilitas dapat diartikan sebagai suatu perbandingan antara laba yang diperoleh dalam operasi perusahaan dengan modal. Rentabilitas merupakan pencerminan kemampuan modal perusahaan yang bersangkutan untuk mendapatkan keuntungan.

Cara untuk menilai rentabilitas perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Apakah laba yang akan diperbandingkan itu berasal dari operasi atau usaha, atau laba neto sesudah pajak dengan aktiva operasi, atau laba neto sesudah pajak diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva berwujud atautkah yang akan diperbandingkan itu laba neto sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri. Pada penelitian ini yang akan digunakan untuk menilai rentabilitas perusahaan adalah dengan memperbandingkan laba bersih/SHU setelah pajak dengan jumlah modal sendiri atau disebut juga rentabilitas modal sendiri atau ROE (*Return On Equity*).

Data awal yang diperoleh dari lapangan, yang merupakan data rentabilitas KSP Trisula tiga tahun terakhir yaitu tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 yang dihitung dengan membandingkan SHU setelah pajak dengan jumlah modal sendiri,

menunjukkan rentabilitas KSP Trisula mengalami fluktuasi, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Rentabilitas KSP Trisula tahun 2006-2008

Tahun	Modal (Rp)	SHU (Rp)	ROE (%)
2006	352.514.000	70.255.860	19,92
2007	540.084.860	133.650.665	24,75
2008	848.715.416	182.776.018	21,54

Sumber: RAT KSP Trisula tahun 2008 (data diolah kembali)

Dari tabel di atas terlihat bahwa tahun 2007, rentabilitas modal sendiri KSP Trisula mencapai 24,75%, namun pada tahun 2008 rentabilitas tersebut mengalami penurunan sebesar 4,04%, artinya rentabilitas yang dicapai KSP Trisula hanya sebesar 20,71%. Tahun 2009, rentabilitas KSP Trisula kembali naik mencapai 30,39%.

Untuk melaksanakan aktivitas dan pengembangan usaha koperasi tidak terlepas dari masalah yang menyangkut modal, karena modal merupakan sarana bagi suatu koperasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Meskipun koperasi bukan merupakan kumpulan modal tetapi adanya modal yang tidak cukup akan sulit untuk berkembang bahkan maju.

Faktor penting dalam sebuah badan usaha adalah modal. Modal merupakan sumber dana pembelanjaan untuk membiayai aktivitas-aktivitas usaha. Sumber modal dalam koperasi adalah modal sendiri dan modal pinjaman. Penggunaan modal sendiri dirasa lebih baik dibandingkan modal pinjaman, karena penggunaan modal sendiri

tidak akan menimbulkan beban bunga yang sangat besar. Adapun yang menjadi sumber utama modal sendiri dalam koperasi adalah simpanan anggota yaitu simpanan pokok dan simpanan wajib.

Dengan melihat usaha yang dijalankan oleh KSP Trisula, yaitu usaha simpan pinjam, tentunya KSP Trisula membutuhkan banyak modal untuk menjalankan usahanya. Modal tersebut harus dapat dialokasikan secara optimal dan efisien untuk dapat menghasilkan keuntungan. Jika simpanan pokok dan simpanan wajib mengalami peningkatan, maka modal sendiripun akan meningkat. Selain itu, rentabilitas pun sangat penting karena mengukur tingkat pengembalian modal anggota.

Mengingat fenomena diatas cukup menarik untuk dibahas, maka penulis mengambil judul : **Analisis Simpanan Pokok, Simpanan Wajib dan Rentabilitas Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) TRISULA Majalengka.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pertumbuhan simpanan pokok pada KSP Trisula Majalengka.
2. Bagaimana pertumbuhan simpanan wajib pada KSP Trisula Majalengka.
3. Bagaimana kontribusi simpanan pokok terhadap modal sendiri pada KSP Trisula Majalengka.

4. Bagaimana kontribusi simpanan pokok terhadap modal sendiri pada KSP Trisula Majalengka.
5. Bagaimana tingkat rentabilitas KSP Trisula Majalengka.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud diadakannya penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pertumbuhan simpanan pokok dan simpanan wajib serta tingkat rentabilitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Trisula Majalengka.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan simpanan pokok pada KSP Trisula Majalengka.
2. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan simpanan wajib pada KSP Trisula Majalengka.
3. Untuk mengetahui kontribusi simpanan pokok terhadap modal pada KSP Trisula Majalengka.
4. Untuk mengetahui kontribusi simpanan wajib terhadap modal pada KSP Trisula Majalengka
5. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas KSP Trisula Majalengka.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian dan penulisan skripsi ini diharapkan akan memberikan manfaat :

1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan selanjutnya sehubungan dengan peningkatan kinerja KSP Trisula.

2. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan menjadi informasi yang dapat digunakan untuk bahan penelitian bagi peneliti yang berminat dalam bidang serupa. Selain itu, bagi penulis dan pembaca pada umumnya diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai simpanan pokok, simpanan wajib dan rentabilitas.